

PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEBIASAAN MEMBACA AL QURAN

Rofi'i

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

rofiedutama@gmail.com

Abstrak: Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Kecerdasan intelektual yang tinggi sekalipun tanpa diikuti dengan karakter dan akhlak yang mulia maka tidak akan memiliki nilai lebih. Oleh karena itu, karakter dan akhlak adalah sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita, khususnya pembinaan karakter religius menjadi sangat penting. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama, menjadikan agama sebagai panduan dan pemandu dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, serta taat menjalankan perintah Tuhan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu yang dapat memperkuat karakter religius adalah kegiatan keagamaan, diantaranya adalah kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid, disertai memahami dan menjalankan apa yang ada di dalamnya. Al-Qur'an merupakan bukti nyata dari Allah, petunjuk dan rahmat yang hanya Allah diberikan orang-orang beriman. Al-Qur'an adalah sumber petunjuk dan sistem yang mengatur kehidupan dan jiwa manusia. Dalam penelitian disebutkan bahwa semakin baik pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Qur'an maka semakin baik pula pembentukan karakter religius seseorang. Sejarah membuktikan bahwa kebiasaan membaca Al-Quran dan mengamalkan isinya mampu mengubah karakter religius seseorang. Hal ini telah terbukti sejak zaman Khulafaur Rasyidin, Al-Qur'an mampu mengubah watak seorang preman seperti Umar bin Khathab r.a. sebelum ia masuk Islam, menjadi sosok Khalifah yang tegas dan adil. Mengubah Bilal bin Rabbah, seorang budak menjadi sosok pejuang pembela kebenaran.

Kata Kunci: Karakter Religius, Kebiasaan Membaca Al-Quran.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah-tengah masyarakat Indonesia, terutama oleh kalangan akademisi. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai terkikis oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.

Meskipun masyarakat banyak yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, Akan tetapi kecerdasan intelektual yang tinggi sekalipun tanpa diikuti dengan karakter dan akhlak yang mulia maka tidak akan memiliki nilai lebih. Oleh karena itu, karakter dan akhlak adalah sesuatu yang sangat mendasar dan saling melengkapi. Masyarakat yang tidak berakhlak atau berakhlak mulia maka disebut sebagai manusia tidak beradab dan tidak memiliki harga diri atau nilai sama sekali. Tidak sedikit pemerhati pendidikan kita yang sudah banyak membahas masalah pendidikan karakter di negeri ini, dari mulai konsep dasar sampai pada penerapannya baik dari jenjang sekolah dasar sampai menengah bahkan perguruan tinggi. Semua itu dilakukan karena kesadarannya yang tinggi akan pentingnya pendidikan karakter dengan sebuah harapan terpeliharanya generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian religius, berakhlakul karimah, berpikir kritis, inovatif, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta di landasi dengan iman dan takwa (IMTAK) yang tinggi.

Kurikulum berakhlak bangsa yang pernah digagas dan diberlakukan di semua institusi pendidikan di negeri ini, merupakan salah satu wujud perhatian pemerintah kita dalam

menyiapkan karakter bangsa yang kokoh dan unggul di masa yang akan datang, termasuk dalam hal ini mengantisipasi generasi penerus bangsa agar terhindar dari tindakantindakan yang bersifat negatif terlebih dalam menghadapi tantangan dan kondisi masyarakat yang semakin mengkhawatirkan, maka disinilah perlu adanya pendidikan karakter dalam pembentukan insan yang berkepribadian baik dan religi.

Pendidikan karakter di Indonesia pertama kali dicetuskan oleh Ratna Megawangi, alumnus IPB yang concern terhadap dunia pendidikan, anak dan perempuan. Melalui konsep pendidikan holistik berbasis karakter, Megawangi mengedepankan sembilan karakter yang ingin dibangun. Istilah pendidikan karakter ini kembali menguat ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhammad Nuh, dalam pidatonya pada Hari Pendidikan Nasional tahun 2011 menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pembangunan karakter bangsa.

Di dalam era modern ini, berbagai tantangan moral dan etika terus meningkat di kalangan masyarakat. Pembinaan karakter religius melalui pendidikan di rumah maupun di lembaga pendidikan menjadi sangat penting sebagai fondasi moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan ini. Al-Quran, sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya menjadi petunjuk kehidupan yang penuh makna, tetapi juga menjadi media pembinaan karakter religius yang kuat dan kukuh.

Membiasakan membaca Al-Quran di rumah dan lembaga pendidikan sehingga membudaya dapat menjadi salah satu cara efektif untuk membentuk karakter religius yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan, kejujuran, ketakwaan, dan kasih sayang. Kalau membaca Al-Qur'an dan kemudian memberikan perhatian terhadap ayat Al-Qur'an yang dibaca tersebut, maka Al-Qur'an bisa menjadi petunjuk Allah SWT yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran dan memiliki fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan juga cara Al-Qur'an membentuk dan membangun karakter muslim yang utama.

Bagi setiap muslim mempunyai komitmen mengenal Al-Qur'an, mempelajarinya, mengamalkannya, dan mendakwahnya. Dalam rangka mewujudkan komitmen ini Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam telah menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan formal. Tanpa diragukan lagi bahwa membaca Al Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, keterampilan membaca Al Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an dengan baik dan benar, apalagi disertai dengan membaca Al-qur'an dengan tartil dan melagukan serta memperindahkannya.

Dalam menumbuhkan integrasi karakter manusia, bacaan Al-Qur'an berproses dalam mendinamisasi susunan karakter manusia. Adapun susunan karakter manusia yang harus mendapat pengaruh perubahan pendidikan, adalah: 1) Membaca Al-Qur'an dapat mengantarkan kita masuk surga; 2) Membaca Al-Qur'an dapat mengingatkan kita kepada Allah SWT; 3) Membaca Al-Qur'an dapat menentramkan jiwa; 4) Membaca Al-Qur'an sebagai obat penyakit hati; 5) Membaca Al-Qur'an sebagai pembersih hati; 6) Membaca Al-Qur'an sebagai petunjuk; 7) Membaca Al-Qur'an sebagai cahaya ilmu; 8. Membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai ibadah.

Dari pemaparan diatas, kebiasaan membaca Al-Quran yang baik disertai memahami makna dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari, secara perlahan tapi pasti akan menjadikan seseorang memiliki kualitas spriritual yang baik, yang bisa menjadikan karakter religius terbina dengan baik untuk menjadikan diri selamat di dunia dan akhirat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun atau mendirikan. Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga bisa dikatakan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan menurut UU No. 32 Tahun 1999 tentang Syarat dan Hak Warga Binaan Masyarakat adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesional, kesehatan jasmani dan rohani, narapidana dan anak didik masyarakat.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala daya dan dana yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas pembinaan bisa diartikan sebagai suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan.

2. Definisi Karakter

Secara harfiah istilah karakter berasal dari bahasa Inggris “character” yang berarti watak, karakter, atau sifat. Dalam KBBI watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, atau berarti tabiat, dan budi pekerti. Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Adapun definisi lain tentang karakter, secara etimologis kata “karakter” (Inggris, character) tersebut berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu charasein yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Marzuki, t.th: 4). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012), kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2008:682) sebagaimana dikutip Marzuki (t.th: 4), karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter maka insititusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak.

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah karakter, antara lain :

1. Karakter : watak atau sifat, fitrah yang ada dalam diri manusia yang terkait dengan nilai hukum dan ketentuan tuhan, bersemayam dalam diri seseorang sejak kelahirannya.
2. Tabiat : sifat, kelakuan, perangai, kejiwaan seseorang yang bisa berubah-ubah karena interaksi sosial dan sangat di pengaruhi oleh kondisi kejiwaan.
3. Adat : sifat dalam diri yang di upayakan manusia melalui Latihan dan kebiasaan,

berdasarkan keinginan.

4. Kepribadian : tingkah laku hasil pembentukan dari Pendidikan dan pengajaran baik secara klasik atau non formal, bersifat tidak abadi karena behubungan dengan lingkungan.
5. Identitas : alat bantu untuk mengenali sesuatu.
6. Moral : ajaran tentang budi pekerti, mulia, ajaran kesusilaan moralitas, adat istiadat, sopan santun dan perilaku.
7. Watak : sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan prilaku. Cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal hal yang diupayakan hingga menjadi adat.
8. Etika : ilmu tentang akhlak dan tabiat kesopanan, peradaban atau kesusilaan.
9. Akhlak : akhlak adalah bedi pekerti atau kelakuan. Ahmad mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.

Mengacu dari beberapa kata yang berkaitan dengan karakter di atas, maka karakter dapat di maknai sebagai dasar membangun kepribadian seseorang yang dapat terbentuk karena pengaruh genetic maupun pengaruh lingkungan sosial seseorang, serta di wujudkan dalam perilaku dan saikap dalam kehidupan sehari-hari.

3. Definisi Karakter Religius

Dalam bahasa Indonesia kata religion dikenal dengan sebutan “religi” dibaca reliji. Istilah ini erat kaitannya dengan sistem dan ruang lingkup agama Nasrani yang menunjukkan hubungan tetap antara manusia dengan Tuhan saja. Dalam Islam kata agama merupakan arti dari kata “ad- diin” yang berarti pengaturan hubungan manusia dengan Tuhan (vertikal) dan hubungan manusia dengan manusia, termasuk dengan dirinya sendiri dan alam lingkungan hidupnya (horisontal). Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadari segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Manusia sebagai makhluk Allah sudah seharusnya menyandarkan segala aspek kehidupan kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai panutan dan penuntun tuturkata, sikap, dan pebuatanya setiap hari, serta taat menjalankan perintah tuhanya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Yakni setiap masyarakat indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya.

4. Pembinaan Karakter Religius

Pembinaan karekter religius melalui pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas (2010) sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Kosim (t. th:89-90) meliputi delapan belas nilai sebagaimana berikut:

1. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam

menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.
10. Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa lain negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ komunikatif, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta damai, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

5. Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an

Karakter religius dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Faktor internal. Faktor internal adalah semua kepribadian yang mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung yang meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan Pendidikan.

Melalui lingkungan pendidikan, peserta didik dari semua level pendidikan dapat menginternalisasi nilai nilai karakter religius dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dari sekolah yang satu dengan yang lain, begitu dengan pengembangan program kegiatan keagamaan ini. Adapun beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, diantaranya adalah kebiasaan Membaca Al-Qur'an setiap hari. Al-Qur'an merupakan bukti nyata dari Tuhan, petunjuk dan rahmat yang hanya Allah diberikan orang-orang beriman Al-Qur'an adalah sumber petunjuk dan sistem yang mengatur kehidupan dan jiwa manusia, sesama bersumber dari Al-Qur'an.

Tilawah al-Qur'an bertujuan seseorang gemar membaca al-Qur'an dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Sehingga terinternalisasi karakter religius dalm diri seseorang yang membiasakan diri membaca Al-Quran yang memahami dan mengamalkan isi kandungan di dalamnya.

Adapun yang menjadi tujuan umum di dalam pembiasaan tilawah al-Qur'an adalah:

Pertama ibadah. Setiap manusia menginginkan agar hidupnya bahagia di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan tersebut tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi melalui usaha/ ikhtiar yang sungguh-sungguh yakni dengan beribadah kepada Allah, karena beribadah kepada Allah merupakan tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Allah Subhanahu wa Ta'alam berfirman dalam al-Qur'an, Surat Adz-Dzariyat, ayat 56, yang artinya: "...dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada Ku." Orang yang sedang membaca al-Qur'an hendaknya membayangkan bahwa dirinya sedang memperdengarkan al-Qur'an dihadapan Allah, merasakan didalam hati bagaimana Maha Suci, Maha Agung dan Maha Besar-nya Allah Yang Maha Kuasa karena al-Qur'an adalah wahyunya. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang langsung ditujukan kepada Allah, oleh karenanya renungkanlah makna dari setiap ayat-ayatnya serta dapatkan kenikmatan dari bacaannya, kepada Allah lah kita mengadu dan kepada Allah kita meminta pertolongan.

Kedua tsaqofah merupakan konsep pemikiran dan pandangan hidup tertentu yang telah membentuk pola pikir dan perilaku suatu masyarakat. Masing-masing masyarakat atau bangsa memiliki tsaqafah (pandangan hidup) atau way of live yang berbeda-beda sesuai perbedaan ideologi dan pemikiran yang mereka yakini. Dalam hal tujuan tilawah al-Qur'an yang dimaksud tsaqofah disini adalah bertambahnya wawasan, karena seperti yang kita ketahui bahwa al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran agama tetapi memiliki kandungan ilmu pengetahuan yang tinggi, al-Qur'an mengajak manusia melakukan jihad intelektual menuju temuan-temuan baru dibidang sains dan teknologi dalam rangka pengembangan syi'ar islam. Sebagaimana difirmankan dalam al-Qur'an, Surat An-Nahl, ayat 89, yang artinya: "...(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."

Sudah tidak dapat diingkari lagi bahwa al-Qur'an adalah petunjuk Allah yang harus dijadikan pegangan agar kita terhindar dari kesesatan di dunia dan akhirat.

6. Pembiasaan Membaca Al-Quran Dalam Pembentukan Karakter Religius

Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Ayat yang pertama kali turunpun berisikan perintah untuk membaca. Membaca adalah kunci ilmu pengetahuan, sehingga sejak awal islam memang telah mencurahkan perhatian pada penguasaan ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa agama islam sangat menekankan pentingnya aktifitas membaca/ tilawah, menelaah serta meneliti segala sesuatu yang ada didalam alam semesta ini. Kegiatan tilawah hanya diperintahkan kepada manusia, karena hanya manusialah makhluk yang memiliki akal dan hati yang menjadi pembeda dengan makhluk lainnya.

Orang yang sedang membaca al-Qur'an hendaknya membayangkan bahwa dirinya sedang memperdengarkan al-Qur'an dihadapan Allah, merasakan didalam hati bagaimana Maha Suci, Maha Agung dan Maha Besar-nya Allah Yang Maha Kuasa karena al-Qur'an adalah wahyunya. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang langsung ditujukan kepada Allah, oleh karenanya renungkanlah makna dari setiap ayat-ayatnya serta dapatkan kenikmatan dari bacaannya, kepada Allah lah kita mengadu dan kepada Allah kita meminta pertolongan.

Dalam menumbuhkan karakter religius, bacaan Al-Qur'an akan membantu memperkuatnya. Adapun penguatan karakter religius dari kebiasaan membaca Al Quran tersebut dapat berupa: 1) Membaca Al-Qur'an dapat mengantarkan kita masuk surga; 2) Membaca Al-Qur'an dapat mengingatkan kita kepada Allah SWT; 3) Membaca Al-Qur'an dapat menentramkan jiwa; 4) Membaca Al-Qur'an sebagai obat penyakit hati; 5) Membaca Al-Qur'an sebagai pembersih hati; 6) Membaca Al-Qur'an sebagai petunjuk; 7) Membaca Al-Qur'an sebagai cahaya ilmu; 8. Membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai ibadah.

Dalam Al-Qur'an pendidikan karakter bertujuan untuk :

1. Mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang gelap (tersesat) kepada kehidupan yang terang (lurus) (QS al-Ahzab ayat 43).
2. Menunjukkan manusia dari kehidupan yang keliru kepada kehidupan yang benar (QS al-Jumu'ah ayat 2).
3. Mendamaikan manusia yang bermusuhan menjadi bersaudara, menyelamatkan manusia yang berada di tepi jurang kehancuran, serta menjadi manusia yang selamat dunia dan akhirat (QS ali-Imran ayat 3).

Mukjizat Al-Qur'an adalah kesesuaiannya dengan semua standar pemikiran manusia, Al-Qur'an bisa dipahami oleh berbagai tingkat intelektual pembacanya, baik oleh pengembala unta yang sederhana maupun oleh ulama dan ilmuwan yang canggih. Al-Qur'an berbicara dengan bahasa sastra maupun bahasa ilmiah". Banyak sekali dalil atas ilmu pengetahuan yang terdapat didalam Al-Qur'an. Ilmu adalah pemimpin dan amal adalah pengikutnya, dengan ilmu menyebabkan manusia mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat.

Akan tetapi dalam mewujudkan kebiasaan membaca Al-Quran, harus diperhatikan hal hal yang membuat sukses dalam membaca Al-Quran, Pentingnya sukses membaca Al-Qur'an tidak hanya untuk menampilkan keindahan dan kepiawaian dalam membaca saja, melainkan memiliki urgensitas yang sungguh besar, baik di dunia maupun di akhirat. Diantara urgensi tersebut antara lain: Pertama, menjadikan pembacanya untuk dapat dicintai Allah swt. Karena Dia memerintahkan hambanya untuk membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya (tartil), Kedua, Mendapatkan perlakuan istimewa dari Allah, yaitu akan dikumpulkan kelak di surganya bersama para malaikat yang mulia. Ketiga, Memudahkan seseorang untuk meraih pahala dari Allah swt. karena dengan sendirinya apabila seseorang itu bagus bacaannya, mudah untuk membaca dan menghatamkan Al-Qur'an setiap saat. Keempat, memungkinkan untuk dimuliakan oleh manusia karena bacaan al-Qur'annya yang baik, bahkan bisa saja diminta untuk mengajarkan Al-Qur'an di tengah masyarakat.

Membaca Al Quran bisa menjadikan seseorang sukses membaca Al-Qur'an. Secara tidak langsung akan menjadikan seseorang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan memenuhi kaidah tajwid yang benar serta dapat memberikan hak-hak huruf sesuai porsinya masing-masing, maka target yang akan dicapai setelah itu, setidaknya ada empat target, antara lain:

1. Melahirkan para pembaca yang mampu melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Melahirkan para pembaca yang memahami kaidah tajwid dengan baik dan benar.
3. Melahirkan para pembaca Al-Quran yang dapat mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan handal.
4. Memudahkan para pembaca untuk dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Adapun fungsi pembiasaan tilawah Al-Qur'an menurut Said Abdul Adhim meliputi :

1. Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diberkahi dan menuntun ke jalan yang lurus
2. Membaca Al Qur'an adalah sebaik-baik amal perbuatan
3. Al-Qur'an akan menjadi syafi' (penolong) di hari Kiamat

4. Beserta para malaikat yang mulia di hari Kiamat
5. Penyebab terangkatnya derajat suatu kaum
6. Turunnya rahmah dan sakinah
7. Memperoleh kebajikan yang berlipat ganda
8. Bukti hati yang terjaga Seumpama buah utrujah yang wangi dan lezat

Semakin baik pelaksanaan pembiasaan tilawah Al-Qur'an maka semakin baik pula pembentukan karakter siswa

7. Dampak Positif Pembinaan Karakter Religius melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran

Rasulullah SAW mentamsilkan (mengumpamakan) orang-orang yang tidak ada Al-Qur'an sedikitpun di dalam dirinya (tidak pernah membaca atau menghafalnya) bagaikan rumah yang rapuh dan usang. Demikian pula halnya apabila ada sebuah rumah yang tidak dibacakan Al-Qur'an atau orang-orang yang berada di dalam rumah tersebut seperti sebuah kuburan yang seram dan angker.

Dr. Al-Qadhi, melalui penelitiannya di klinik besar Florida, Amerika, berhasil membuktikan bahwa hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, seorang muslim baik mereka yang memahami bahasa Arab ataupun tidak, dapat merasakan perubahan fisiologis yang sangat besar. Penurunan depresi, pengaruh kesedihan, memperoleh ketenangan jiwa, mencegah berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya. Penemuan sang dokter ini tidak sembarangan. Penelitiannya ditunjang dengan bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, kesehatan otot, dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bahwa bacaan Al-Qur'an sangat berpengaruh besar hingga mencapai 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.

Selain itu, terdapat hikmah membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya, pasti mendapat kebajikan. Kebajikan tersebut di lipatgandakan menjadi sepuluh kebajikan karena setiap huruf dari Al-Qur'an megandung satu pahala kebajikan.
2. Mereka yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata (gagap), walaupun belum memahami maknanya tetap diberikan dua pahala.
3. Orang yang membaca Al-Qur'an sekalipun tidak memahami maknanya, ia kelak mendapatkan syafa'at. Orang yang membaca Al-Qur'an tanpa memahami maknanya, kelak memperoleh cahaya dunia akhirat.
4. Mereka yang gemar membaca Al-Qur'an walaupun tidak memahami maknanya akan dihilangkan rasa takut dan sedih di hatinya.
5. Orang-orang yang gemar membaca Al-Qur'an kelak mendapatkan pembelaan dari Al-Qur'an itu sendiri pada Hari Kiamat.
6. Orang yang membaca Al-Qur'an sekalipun belum memahami maknanya, maka umurnya maka tidak sia-sia.
7. Mengubah watak seseorang. Hal ini telah terbukti sejak zaman Khulafaur Rasyidin, Al-Qur'an mampu mengubah watak seorang preman seperti Umar bin Khathab r.a. sebelum ia masuk Islam, menjadi sosok Khalifah yang tegas dan adil. Mengubah Bilal bin Rabbah, seorang budak menjadi sosok pejuang pembela kebenaran.

Dari hikmah diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak manfaat yang akan kita rasakan terhadap diri kita baik itu berupa jasmani dan rohani, itupun jika dibaca serta diamalkan dengan baik, yang pada akhirnya mampu membina karakter religius seseorang sebagai makhluk pribadi maupun sosial.

KESIMPULAN

Sebagai manusia yang tidak pernah lepas dari berbagai karakternya, oleh karena itu karakter religius harus ada dalam tiap pribadi manusia dimana dia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Pembinaan karakter religius dapat dilakukan melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk individu yang memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin tidak hanya memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga membangun kedisiplinan, kesabaran, dan ketenangan jiwa. Selain itu, melalui kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami isi dan mengamalkannya, mampu mengajarkan etika dan perilaku yang baik, sehingga dapat membantu seseorang untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, serta menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kebiasaan membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta memahami isi dan mengamalkannya akan berdampak karakter religius yang terbentuk dari kebiasaan membaca Al-Qur'an sangat signifikan, baik secara spiritual maupun sosial antara lain : peningkatan keimanan dan ketakwaan, pengendalian diri: meeningkatkan akhlak mulia: ketenangan batin, motivasi untuk berbuat baik, hal ini mendorong pembentukan karakter yang aktif dalam berbuat kebaikan dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdad, Zaidi. 2015. Sukses Membaca Al quran. Mataram : Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Mataram
- Bahri, Syaiful. 2021. Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren. Mataram : Lafadz Jaya.
- Gumati, Redmon Windu. 2020. Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan, Vol 02, No 02, Bln September, Tahun 2020
- Hidayat, Muhammad Arif. 2017. Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswa Kelas XI MAN 2 Model Medan, Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah, December 2017. Intiqad Jurnal Agama dan Pendidikan Islam
- <https://istiqlal.or.id/blog/detail/mimbar-ramadhan-masjid-istiqlal--pendidikan-al-qur-an-dalam-membentuk-karakter-muslim.html>
- (Diakses 12 September 2024, pukul 17.11)
- Kementerian Agama RI. 2010. Tafsir Qur'an Tematik Pendidikan, Pengembangan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat.
- Mirza, Iskandar.2010. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Sumber Ilmu.
- Musrifah. 2016. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, Edukasia Islamika : Volume 1, Nomor 1, Desember 2016.
- Rodhiyah, Eva Uzlifatur.2021. Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ma'arif Desa Tinggarbuntut Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto, Skripsi. Jombang : Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang Salam, Abd. 2018. Pembentukan Nilai Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sdit Al-Islam Kampung Suntu Kota Bima, eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar Volume 2 Nomor 1 Juni 2018.
- Sari, Dewi Purnama.2017. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran, Islamic Counseling Vol 1 No. 01 Tahun 2017. STAIN Curup
- Wiguna, Alivermana.2014. Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish,
- Zubaedi.2011. Disain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta:Kencana Prenada Media Group